

**PERANCANGAN SEKOLAH DASAR RAMAH ANAK DENGAN
KURIKULUM FULL DAY SCHOOL DI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

AGNIE SWASTIKA NINGRUM

D 300 160 009

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH DENGAN JUDUL PERANCANGAN
SEKOLAH DASAR RAMAH ANAK DENGAN KURIKULUM
FULL DAY SCHOOL DI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGNIE SWASTIKA NINGRUM

D300160009

Telah diperiksa dan disahkan oleh :

Pembimbing



Dr. Rini Hidayati, ST, MT

NIK.669

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANCANGAN SEKOLAH DASAR RAMAH ANAK DENGAN
KURIKULUM *FULL DAY SCHOOL* DI SURAKARTA**

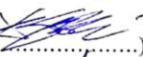
OLEH
AGNIE SWASTIKA NINGRUM
D300160009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 8 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Rini Hidayati, ST, MT
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. S. Priyono. N, ST, MT
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT
(Anggota II Dewan Penguji)

(..........)

(..........)

(..........)



Dekan,

Ir. Sri Sunarjono, MT., PhD.

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juli 2020

Penulis,



AGNIE SWASTIKA N
D 300 160 009

PERANCANGAN SEKOLAH DASAR RAMAH ANAK DENGAN KURIKULUM FULL DAY SCHOOL DI SURAKARTA

Abstrak

Sekolah merupakan fasilitas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Di Indonesia, penerapan Kurikulum *Full Day School* sudah mulai diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Dasar dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Aspek arsitektural sangat diperlukan dalam merancang Sekolah Dasar (SD) agar suasana di dalamnya nyaman dan menyenangkan bagi anak. Bangunan sekolah harus ramah dengan penggunanya dari berbagai usia dan gender, dan yang terpenting sekolah harus bisa memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan dan bertanggung jawab atau disebut juga dengan Sekolah Ramah Anak (SRA). Objek rancangan pada penelitian SRA disesuaikan dengan standar UNICEF dan disesuaikan dengan peraturan di Indonesia atau di wilayah Surakarta. Batasan penelitian ini disesuaikan dengan pengguna Sekolah Dasar yaitu anak SD, kriteria pemilihan lahan disesuaikan dengan aspek SRA dan Peraturan Pemerintah. Serta mempertimbangkan hubungan psikologis anak, dan perilaku anak.

Kata Kunci: Aspek Arsitektural, Full Day School, Sekolah Ramah Anak

Abstract

School is a facilities used to learning process. In Indonesia, application full day school programs has begun to be implement in elementary school. Lack of facilities and infrastructure in elementary schools can cause discomfort. Architectural aspects are vey necessary in designing elementary schools so the atmosphere inside is comfortable and enjoyable for children. School buildings should be user friendly of all ranges, gender, and most importantly schools must be able to fulfill the right of children in every aspect of life and be responsible or also called the Child Friendly School (CFS). This research design objects is CFS Indonesia or Surakarta regulation. The limitations of this study was adjusted to elementary school users who are elementary school children, the criteria of selection area is in accordance with the aspects of CFS and government regulations. And considering the child's psychological relationships and child's behavior.

Keywords: Architectural Aspect, Full Day School, Child Friendly School

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan institusi pendidikan formal yang digunakan untuk proses menerima dan memberi pelajaran yang ditempuh selama 6 tahun. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, sedangkan untuk

pendidikan menengah terdiri dari SMA/MA, SMK atau yang sederajat lainnya. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan pada tingkatan yang paling rendah yang menentukan pembentukan karakter siswa dikemudian hari.

Seiring dengan kehidupan yang semakin menuntut kecekatan, kecermatan, kemajuan kecerdasan spiritualitas dan kreativitas siswa, di Indonesia sendiri mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent school*) di pertengahan tahun 1990 (Ragella, 2011). Gerakan keunggulan *excellent schools* mulai dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkatan pendidikan (sekolah), contohnya adalah sekolah *full day school* (Ragella, 2011). Secara luas, *full day school* bermakna metode edukasi yang mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar satu hari penuh dengan menyatukan metode pengajaran yang intens yaitu dengan penambahan durasi waktu pembelajaran untuk mendalami substansi pelajaran dan pengembangan diri (Arsyadanu, 2010). *Full day school* diharapkan mampu memberikan pengaruh positif untuk perkembangan peserta didik.

Dalam Konvensi Hak-Hak Anak, pemenuhan hak anak untuk pendidikan diatur dalam pasal 28 yang menegaskan bahwa Negara menghormati hak anak atas edukasi, pasal 29 ayat (1) mengatakan jika edukasi anak diarahkan untuk pembangunan jati diri, kemampuan, kekuatan mental dan fisik anak, dan pasal 31 menetapkan bahwa negara menghormati hak anak untuk istirahat dan bersenang-senang. Guna menjaga pemenuhan hak anak sebagaimana kesehatan, keselamatan dan ketenangan anak di sekolah. Kementerian Perlindungan Anak menyatakan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 mengenai peraturan sekolah ramah anak. Anak membutuhkan Sekolah Dasar yang mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan sistem *full day school*, sekaligus membutuhkan tempat bermain yang sesuai dengan standar, guna mengembalikan atau meningkatkan konsentrasi anak setelah seharian penuh belajar.

Atas dasar-dasar itu maka dibutuhkan sebuah tempat pendidikan khusus dengan kurikulum *full day school* agar upaya pembentukan karakter anak berjalan dengan maksimal dan lancar serta tidak meninggalkan hak-hak anak selama disekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul, yaitu bagaimana mendesain Sekolah Dasar yang dapat menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang nyaman sesuai dengan kurikulum full day school?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka tujuan yang akan diuraikan yaitu menghadirkan Sekolah Dasar dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kurikulum full day school yang tidak meninggalkan hak-hak anak disekolah sehingga dapat memaksimalkan potensi anak.

2. METODE

2.1 Pengumpulan Data

2.1.1 Observasi (Survey Lapangan)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi perencanaan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sama di Surakarta yang akan digunakan sebagai bahan komparasi.

2.1.2 Studi Pustaka (study literature)

Studi pustaka merupakan salah satu cara mendapatkan data melalui petikan dan keterangan di buku, artikel atau makalah dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai Sekolah Dasar dengan kurikulum full day school, fasilitas sekolah dengan kurikulum full day school dan teori mengenai sekolah ramah anak.

2.1.3 Wawancara

Dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang berkaitan langsung dengan objek yang dirancang seperti kepala sekolah, guru, dan murid-murid.

2.2 Pengolahan Data

2.2.1 Analisa Data

Data diperoleh dari hasil obeservasi langsung, studi literatur, dan wawancara akan dikelompokkan berdasarkan data-data yang saling berhubungan. Data tersebut akan menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan yaitu berupa analisa tapak, analisa ruang, analisa kapasitas yang dibutuhkan dalam perencanaan Sekolah Dasar.

2.2.2 Sintesa Data

Penggabungan data di lapangan dengan studi literature untuk mendapatkan desain lokasi, luas, kapasitas, tema bangunan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Kota Surakarta merupakan kota tradisional yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas 44 km² dengan jumlah penduduk 510.480 jiwa pada tahun 2014 (Bakri dan Habib, 2016). Kota Surakarta terdapat diantara 110°45'15''-110°45'35'' BT 70°36''- 70°56'' LS (<https://didit34.wordpress.com/letak-dan-geografis/>, diakses 3 Maret 2020). Dengan ketentuan KDB maks. 60% (Perda No. 8 tahun 2016), serta KLB maks. 30 lantai (Perda No. 8 tahun 2016).

Adapun batas-batas kawasan yang akan dikembangkan, yaitu meliputi:

- Sisi utara : Perkantoran, Pertokoan
- Sisi selatan: Permukiman
- Sisi barat : Warung, SMA Muhammadiyah 3 Surakarta
- Sisi timur : Pertokoan, Masjid Sekar Tanjung

3.1.1 Lokasi Tapak



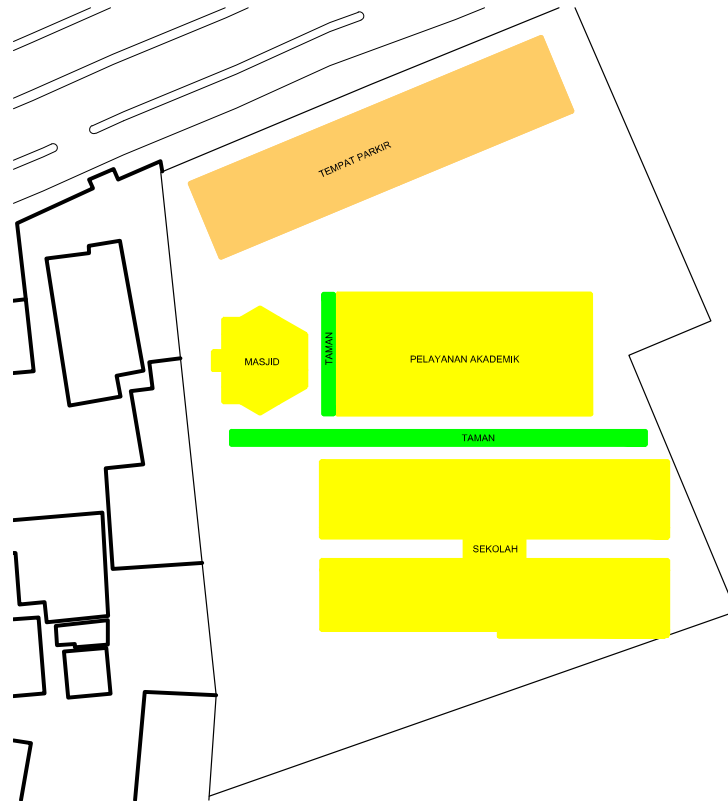
Gambar 1 Lokasi Site

3.1.2 Dasar Pertimbangan Pemilihan Lokasi

1. Dilihat dari tata guna lahan, perencanaan fungsi sekolah dasar harus sesuai dengan peraturan perencanaan tata ruang kota (RUTRK).
2. Dilihat dari ketersediaan lahan, sekolah ramah anak nantinya akan ditempatkan di lokasi yang mempunyai luas sesuai dengan Permendiknas No.24 tahun 2007, yaitu luas lahan bisa digunakan untuk mendirikan fasilitas sekolah berupa gedung sekolah serta area bermain/ lapangan olahraga.
3. Dilihat dari lingkungan, maka perancangan desain harus memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan disekitar site.
4. Dilihat dari infrastruktur, perencanaan sekolah dasar berada pada lokasi yang sudah memiliki sarana keperluan utama bangunan seperti saluran air bersih, jaringan listrik, telfon, saluran pembuangan air kotor.
5. Dilihat dari aksesibilitas, perancangan desain nantinya harus memperhatikan jarak lokasi sekolah dengan rumah murid, waktu capai terhadap lokasi sekolah dari rumah, dan kemudahan dalam mendapatkan transportasi umum.

3.2 Analisa dan Konsep Kawasan (Makro)

Rencana pengembangan kawasan Sekolah Dasar Ramah Anak yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Rencana Tata Massa

Tata massa bangunan menggunakan pola tata massa terpusat, yang sebagai pusatnya yaitu taman yang berada di antara gedung pelayanan akademik dan gedung sekolah. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada anak maka gedung sekolah diletakkan di paling belakang sebagai zona privat, hanya siswa dan guru yang boleh masuk.

3.3 Analisa dan Konsep Site (Mikro)

3.3.1 Analisa dan Konsep Pencapaian Bangunan

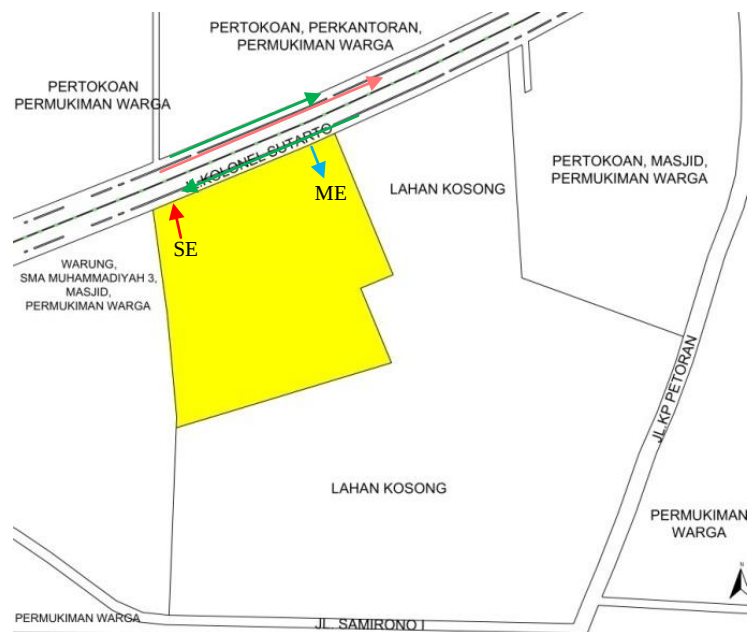
Analisa pencapaian bangunan bertujuan untuk Memperoleh sirkulasi yang baik dan sesuai dengan perancangan, sehingga mampu memberikan kemudahan bagi pengguna dalam pencapaian ke site.

a. Analisa :

Lahan berada di Jalan Kolonel Sutarto, merupakan jalan dua arah menuju dan dari UNS (pintu belakang). Panah merah muda merupakan daerah yang padat kendaraan terutama pada pagi dan sore hari, sedangkan panah hijau merupakan daerah jalur lambat.

b. Konsep desain :

Perencanaan ME dan SE berada di Jalan Kolonel Sutarto, yang merupakan jalan utama/ daerah jalur lambat, sehingga aspek keselamatan siswa tetap terjaga, selain itu juga memberi kemudahan *user* dalam mencapai gedung sekolah dasar.



Gambar 3 Konsep Pencapaian Bangunan

3.4 Analisa dan Konsep Ruang

3.4.1 Pengguna Ruang

Adapun pelaku kegiatan di Sekolah Dasar

1. Pengelola
2. Siswa- siswi
3. Pengunjung
4. *Cleaning Service*

3.4.2 Besaran Ruang

Jenis dan besaran ruang disesuaikan dengan kebutuhan Bangunan Sekolah Dasar dan menambah ruang-ruang tambahan yang dibutuhkan pada Bangunan Sekolah Dasar Ramah Anak.

Tabel 1 Rekapitulasi Total Besaran Ruang

No	Kelompok Ruang	Luas
1.	Pelayanan Akademik	790,855 m ²
2.	Akademik	1.670,76 m ²
3.	Penunjang Akademik	1.014 m ²
4.	Pelayanan/ Service	40,3 m ²
	TOTAL	3.515,915 m²

3.5 Konsep Ramah Anak

Konsep Ramah Anak adalah konsep perencanaan yang menerapkan keamanan dan kenyamanan dengan melihat aspek keselamatan pada bangunan tangga dan pagar pengaman. Selain itu memperhatikan kebutuhan anak dalam kegiatan bermain dan taman.

Tabel 2 Konsep Desain Ramah Anak

Konsep Desain	Indikator
Ramah Anak	• Menyediakan air bersih, sanitasi yang bersih bebas dari pencemaran lingkungan
Memenuhi hak anak yang berkaitan dengan pendidikan anak selama disekolah.	• Menggunakan bahan material yang aman bagi kesehatan pengguna • Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. • Memberi perhatian kepada anak selama belajar disekolah
Safety	• Konstruksi • Material

3.5.1 Eksterior



Gambar 4 Area Lapangan Upacara



Gambar 5 Tampak Depan Sekolah



Gambar 6 Gerbang Sekolah

3.5.2 Interior



Gambar 7 Interior Laboratorium Bahasa

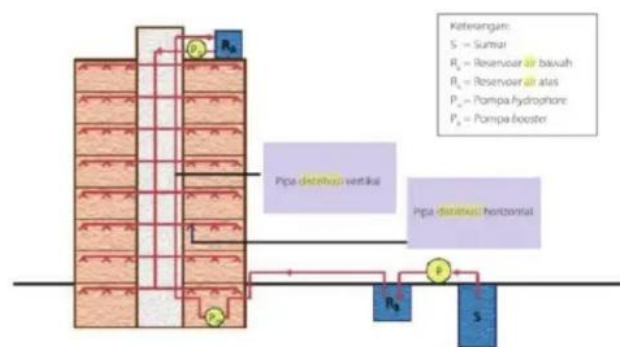


Gambar 8 Interior Ruang Kelas

3.6 Analisa Utilitas

3.6.1 Air Bersih

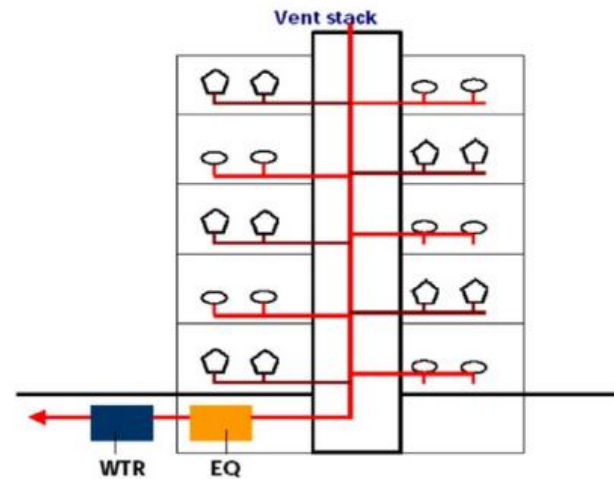
Sumber yang digunakan sebagai sumber air bersih untuk keperluan pada bangunan sekolah dasar ramah anak berasal dari PDAM. Sistem penyediaan air bersih menggunakan *down feed system*.



Gambar 9 Rencana Sistem Air Bersih

3.6.2 Air Kotor

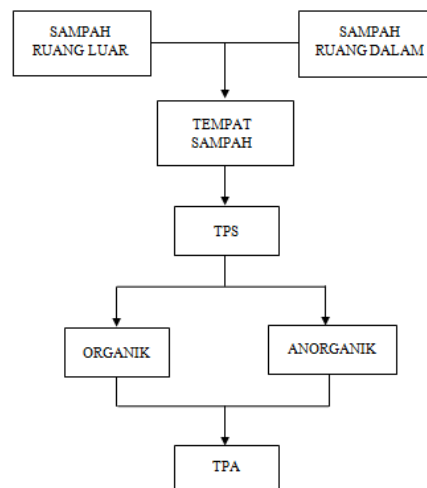
Pembuangan air kotor dengan cara menyalurkan air kotor/ limbah yang berasal dari sumbernya, kemudian ditampung di bak pengolahan sebelum dilanjutkan ke sumur resapan (Permen PU 45 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara).



Gambar 10. Rencana Air Kotor

3.6.3 Pengolahan Sampah

Hasil buangan berupa sampah organik dan anorganik. Berikut adalah skema pengolahan limbah sampah.



Gambar 11 Pengolahan Sampah

4. PENUTUP

Dalam Perancangan Sekolah Dasar Ramah Anak dengan Kurikulum *Full Day School* di Surakarta ini, penulis memiliki tujuan yaitu:

- a. Sekolah Dasar mampu mewadahi kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum *full day school* serta tidak meninggalkan hak anak selama disekolah.
- b. Sekolah Dasar mampu mewadahi tempat bermain untuk anak guna mengembalikan konsentrasi setelah seharian penuh belajar.
- c. Sekolah Dasar mampu mengajarkan anak untuk bersosialisasi terhadap orang lain dan tidak bersikap egois/ individualis.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Rancis DK. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta

Cinta, A. S. (2017). *Fleksibilitas Ruang: Perancangan Sekolah Ramah Anak. Desain Thesis*.

Darsini. (2018). *Children Center di Surakarta Sebagai Pusat Pengembangan Potensi Anak. Tugas Akhir*.

Hidayatullah, A. F. (2018). *Desain Kota Ramah Anak Perspektif Pendidikan Lingkungan (Studi Kasus Kota Semarang). Journal of Biology and Applied Biology*, 34-49.

Istanti, R. S. (2019). *Hunian Vertikal Rusunawa di Sukoharjo dengan Pendekatan Desain Ruang Ramah Anak. Tugas Akhir*.

Kebudayaan, P. M. (2018). *Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan*.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.

Nurulhuda, D., Nirawati, M. A., & Mustaqimah, U. (2019, Januari). *Desain Arsitektur Ramah Anak Pada Bangunan Paud Untuk Merespon Perilaku Anak Usia Dini*. Senthong.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. (2007). Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019, Juni). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* .
- Rohana, H. D. (2017). Pengaruh Sistem *Full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V di SD Nasima Semarang. *Skripsi* .
- Triapriyanto, F. X. (2018). Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School*. *Tugas Akhir. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma* .
- Usamah, A. R. (2018). Analisa Sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Al-Istiqoh Tahun Akademik 2017/2018) Kuningan. *Jurnal Ilmiah Educater* , 160-164.
- <http://kbbi.web.id/sekolah>.
- <https://didit34.wordpress.com/letak-dan-geografis/>.